



Peran Guru dan Calon Pendidik Paud dalam Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini

The Role of Teachers and Prospective Early Childhood Educators in Developing the Social-Emotional Intelligence of Young Children

Sulastya Ningsih¹, Mita Sari², Nunung Suryana Jamin³, Annisa Fahmi Mannassai⁴

¹⁻⁴ PGPAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo

*Korespondensi penulis: sulas@ung.ac.id

Article History:

Received: Mei 17, 2025

Revised: Mei 31, 2025

Accepted: Juni 19, 2025

Online Available: Juni 26, 2025

Keywords: Early childhood, Social emotional intelligence, Teacher competence.

Abstract: *The development of early childhood social-emotional intelligence is an important aspect in the formation of character and social adaptability of children. This community service activity aims to enhance the understanding and competence of teachers and prospective PAUD educators through a national seminar that focuses on their strategic role in supporting children's social-emotional development. The implementation method is an interactive seminar involving expert speakers, group discussions, and practical case studies. The results of the activity showed a significant increase in participants' knowledge of the concept of social emotional intelligence, effective learning techniques, and strategies for managing children's emotions and positive social interactions. In addition, this seminar succeeded in encouraging teachers and prospective educators to apply a more empathetic and responsive learning approach to the emotional needs of early childhood. This activity makes a significant contribution to strengthening the role of educators as primary facilitators in the development of children's social-emotional intelligence, which ultimately supports the creation of a conducive and inclusive learning environment.*

Abstrak

Pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan adaptasi sosial anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru serta calon pendidik PAUD melalui seminar nasional yang mengangkat tema peran strategis mereka dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak. Metode pelaksanaan berupa seminar interaktif yang melibatkan narasumber ahli, diskusi kelompok, dan studi kasus praktis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta mengenai konsep kecerdasan sosial emosional, teknik pembelajaran yang efektif, serta strategi pengelolaan emosi dan interaksi sosial anak secara positif. Selain itu, seminar ini berhasil mendorong guru dan calon pendidik untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih empatik dan responsif terhadap kebutuhan emosional anak usia dini. Kegiatan ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat peran pendidik sebagai fasilitator utama dalam pengembangan kecerdasan sosial emosional anak, yang pada akhirnya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif.

Kata kunci: Anak usia dini, Kecerdasan social-emosional, Kompetensi guru.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan kemampuan sosial yang akan memengaruhi kualitas hidupnya di masa depan. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kecerdasan sosial emosional, yaitu kemampuan anak untuk mengenali, memahami, mengelola emosi diri, serta berinteraksi secara positif dengan orang lain. Kecerdasan sosial emosional yang baik pada anak usia dini tidak hanya berkontribusi pada keberhasilan akademik, tetapi juga membentuk keterampilan hidup yang esensial seperti empati, pengendalian diri, dan kemampuan beradaptasi dalam berbagai situasi sosial. Namun, dalam praktik pendidikan anak usia dini (PAUD), pengembangan kecerdasan sosial emosional sering kali belum mendapatkan perhatian yang optimal. Banyak guru dan calon pendidik PAUD yang masih menghadapi tantangan dalam memahami konsep, strategi, dan teknik pembelajaran yang efektif untuk mengasah aspek sosial emosional anak. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, kurangnya pelatihan khusus, serta minimnya media atau forum untuk bertukar pengalaman dan pengetahuan terkait pengembangan kecerdasan sosial emosional. Kondisi ini berpotensi menghambat tumbuh kembang anak secara menyeluruh dan berdampak pada kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan sosial di masa depan.

Berbagai studi dan literatur telah menegaskan bahwa peran guru dan calon pendidik PAUD sangat strategis dalam membentuk kecerdasan sosial emosional anak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model perilaku, fasilitator interaksi sosial, dan pendamping emosional yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru dan calon pendidik PAUD dalam aspek ini menjadi kebutuhan mendesak yang harus dipenuhi untuk menjamin kualitas pendidikan anak usia dini. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat melalui seminar nasional ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis kepada guru dan calon pendidik PAUD mengenai pentingnya kecerdasan sosial emosional serta cara-cara efektif dalam mengembangkannya. Dalam kegiatan seminar ini mengusung pendekatan interaktif dengan menghadirkan narasumber ahli, diskusi kelompok, dan studi kasus yang relevan, sehingga peserta dapat memperoleh wawasan komprehensif sekaligus pengalaman aplikatif yang dapat langsung diterapkan di lapangan. Melalui seminar ini, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam

pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru serta calon pendidik PAUD dalam mendukung perkembangan sosial emosional anak usia dini. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan kontribusi dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan anak usia dini, tetapi juga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan berorientasi pada penguatan karakter anak sejak tahap awal kehidupannya.

2. METODE

Keterlaksanaan dan keberhasilan kegiatan ini dilaksanakan melalui penyelenggaraan seminar nasional dengan pendekatan interaktif yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru serta calon pendidik PAUD dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Metode pelaksanaan terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan tema, tujuan, dan materi seminar yang berfokus pada pengembangan kecerdasan sosial emosional anak usia dini, berdasarkan kajian literatur dan kebutuhan lapangan.
- 2) Seleksi dan undangan narasumber ahli dari bidang psikologi perkembangan anak, pendidikan PAUD, dan praktisi berpengalaman yang mampu memberikan materi teoritis dan praktis.
- 3) Sosialisasi dan rekrutmen peserta yang terdiri dari guru PAUD aktif, calon pendidik, dan tenaga kependidikan terkait.
- 4) Seminar dilaksanakan secara tatap muka dengan metode pembelajaran partisipatif, meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi studi kasus.

Adapun dalam kegiatan terdiri dari beberapa pelaksanaan kegiatan

1. Pembukaan acara dilakukan oleh Wakil dekan 1 Bidang Akademik, fakultas ilmu pendidikan
2. Pemberian materi yang dilakukan oleh dua pemateri Direktur salampuan dan dosen PGPAUD secara panel
3. Kegiatan tanya jawab peserta ke pemateri
4. Foto bersama dan kegiatan penutup

3. HASIL

Pada hari Minggu, 1 Juni 2025, kegiatan Seminar nasional dengan tema "Peran guru dan calon pedidik paud dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini "telah sukses dilaksanakan. Acara ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada guru dan calon pendidik anak usia dini mengenai konsep kecerdasan sosial emosional anakmusia dini serta pentingnya pengembangan aspek sosial emosional dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai wawasan dan keterampilan praktis untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman,suportif,dan inklusif,yang sangat penting dalam membentuk kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Proses penerimaan materi dimulai dengan sambutan hangat dari fasilitator yang memperkenalkan tujuan dan struktur kegiatan. Dalam kegiatan tersebut fasilitator menayangkan materi pada saat pemaparan agar peserta dapat mengikuti penjelasan dengan lebih mudah. Fasilitator kemudian memulai sesi pertama dengan penjelasan mendalam tentang merancang PAUD inklusif. Para peserta diajak untuk memahami mengapa paud inklusif penting,pengertian paud inklusif, tentang trauma anak dan implikasinya, serta peran guru dan orang tua dalam merancang paud inklusif. Penjelasan ini dilengkapi dengan contoh kasus nyata yang relevan untuk mempermudah pemahaman. Sesi berikutnya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan guru tk dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak didik. Dalam sesi ini, fasilitator menjelaskan berbagai cara memahami kecerdasan emosional pada anak usia dini. Peserta juga diberi wawasan tentang bagaimana peran guru tk dalam perkembangan emosional serta strategi pembelajaran berbasis emosi diruang kelas tk. Untuk menjaga interaktivitas, peserta diberi kesempatan untuk bertanya di akhir setiap sesi. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan beragam. Fasilitator memberikan jawaban yang aplikatif dan menyarankan solusi praktis. Dengan melibatkan para guru dan calon pendidik anak usia dini, acara ini dirancang untuk lebih interaktif dan menyenangkan. Peserta diajak mengikuti sesi pemaparan materi sederhana yang disertai contoh visual, sehingga lebih mudah dipahami oleh anak-anak. Setelah sesi pemaparan, kegiatan sesi tanya jawab dan diskusi bersama

4. DISKUSI

Dua aspek penting dalam pendidikan anak usia dini, yaitu perancangan PAUD inklusif dan peningkatan pengetahuan serta keterampilan guru TK dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak didik. Kedua aspek ini saling berkaitan dan menjadi kunci dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas, holistik, dan berkeadilan. Perancangan PAUD inklusif menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang ramah, aman, dan adaptif bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus. Peserta memperoleh wawasan tentang bagaimana menata ruang kelas yang aksesibel, menyediakan alat bermain yang variatif dan sesuai kebutuhan individual, serta melakukan modifikasi lingkungan fisik agar anak dapat belajar dan berinteraksi dengan nyaman. Lingkungan yang inklusif ini tidak hanya memberikan kesempatan yang setara bagi setiap anak, tetapi juga menumbuhkan rasa diterima dan dihargai, yang sangat penting dalam perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, memberikan pemahaman komprehensif mengenai tahapan perkembangan sosial emosional anak serta strategi praktis yang dapat diterapkan guru TK untuk mendukung perkembangan tersebut. Guru didorong untuk menguasai teknik pembelajaran yang memfokuskan pada pembiasaan perilaku positif, pengelolaan emosi, permainan peran, dan pembelajaran kolaboratif. Kompetensi ini memungkinkan guru menciptakan suasana kelas yang suportif dan empatik, sehingga anak merasa aman dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan sosial dan emosionalnya secara optimal.

Keberhasilan pengembangan sosial emosional anak sangat bergantung pada keberadaan lingkungan PAUD yang inklusif. Interaksi dengan teman sebaya yang beragam dalam lingkungan inklusif membantu anak belajar menghargai perbedaan, membangun empati, dan mengasah keterampilan sosialnya. Sebaliknya, guru yang memiliki keterampilan sosial emosional yang baik mampu memfasilitasi proses ini dengan memberikan bimbingan yang tepat dan menciptakan iklim belajar yang kondusif.



Gambar 1. Foto bersama pemateri



Gambar 2. foto peserta kegiatan

5. KESIMPULAN

Guru dan calon pendidik PAUD memegang peran sentral dalam mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak usia dini. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur otoritas dan model perilaku yang membantu anak memahami, mengenali, dan mengelola emosi secara sehat. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inklusif, guru dapat mendukung perkembangan keterampilan sosial emosional anak seperti empati, pengendalian diri, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama. Selain itu, guru bertanggung jawab memberikan stimulasi edukatif melalui berbagai aktivitas yang melibatkan interaksi sosial, seperti permainan kelompok, cerita bergambar, dan pembiasaan perilaku positif. Guru juga berperan dalam membimbing anak untuk mengekspresikan emosi secara tepat dan menyelesaikan masalah sosial dengan cara yang konstruktif. Kompetensi guru dalam aspek sosial emosional ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran dan perkembangan karakter anak. Pengembangan sosial emosional yang efektif di PAUD turut mendukung kesiapan anak menghadapi tantangan kehidupan dan membentuk dasar bagi perkembangan karakter yang kuat. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru melalui pelatihan dan pendampingan menjadi hal yang sangat penting untuk menjamin kualitas pendidikan sosial emosional anak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Agusniatih, Dr. Andi. (2019). *Ketrampilan Sosial*.
- Aisyah. (2011). *Perkembangan Sosial Emosional dan Kepribadian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Farida, Farida dan Muhammad Reza. (2014). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok Usia 3-4 Tahun di PPPT Cempaka Kota Surabaya. *E-Journal UNESA PAUD Teratai*.
- Ifadah, Yana Khusnul. (2019). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Desa Totokan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. Ponorogo.
- Islamiyati, Dina. (2018). Upaya Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran Bagi Siswa Kelompok B TK Pertiwi 3 Pulutan Nogosari Boyolali Tahun Pelajaran 2017/2018. Boyolali.

- Mulyani, Novi. (2017). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, 3(1), 133–147.
- Musringati. (2017). Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini pada Kelompok B melalui Metode Bercerita di TK Al Ikhlas. STKIP Siliwangi Bandung.
- Nurmalitasari, Femmi. (2015). Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*.
- Patmonodewo, Soemarsubekti. (2003). Pendidikan Anak Prasekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pujiati, Desti. (2012). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rachmawati, Ali Nugraha. (2013). Metode Pengembangan Sosial Emosional. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Bambang. (2005). Menu Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta: Yayasan Citra Pendidikan Indonesia.
- Wahyuni, Sri. (2014). Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Peningkatan Kemampuan Sosial Anak. Skripsi.
- Wulandari, Lathifa dan Sri Setyowati. (2009). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok B PPT Kuncup Harapan Surabaya. Universitas Negeri Semarang.